

OBYEK EVALUASI HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF

Ficky Uwais Alqarny¹, Achmad Rasyid Ridha²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta^{1,2}

fickyassalafy@gmail.com¹, ahmadrosyeed@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dari segi aspek kognitif. Penelitian menggunakan metode evaluasi pendidikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur/ Studi Pustaka, yaitu berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang relevan, termasuk menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library dan internet. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dan literatur akademis yang terkait dengan obyek evaluasi hasil belajar aspek kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tinggi dan rumit. Domain/ Ranah kognitif ini dibagi menjadi 6 diantaranya pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Evaluasi hasil belajar aspek kognitif dilakukan dengan memperhatikan: 1) Tantangan dalam Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, 2) Diversifikasi Gaya Belajar Siswa, 3) Perbedaan Kebutuhan Belajar, 4) Integrasi Teknologi dalam Evaluasi, 5) Inovasi dalam Pendekatan Evaluasi, 6) Peningkatan Sistem Evaluasi Pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Aspek Kognitif

ABSTRACT

This research aims to evaluate learning outcomes in terms of cognitive aspects. The study employs educational evaluation methods to measure students' understanding of the material and their ability to apply this knowledge. The research adopts a Literature Review approach, involving the collection of literature data, reading, analyzing, and recording relevant research materials. This includes utilizing document studies on the results of previous research. Data collection is conducted by searching journals on various electronic media such as digital libraries and the internet. The search for journals is carried out through Google Scholar and academic literature related to the evaluation of cognitive aspects of learning outcomes. The results of this research indicate that the cognitive domain encompasses mental activities (brain). Hierarchically, the levels of

cognitive learning outcomes range from the lowest and simplest to the highest and most complex. This cognitive domain is divided into six, including knowledge (C1), understanding (C2), application (C3), analysis (C4), synthesis (C5), and evaluation (C6). The evaluation of cognitive learning outcomes is conducted by considering: 1) Challenges in Evaluating Cognitive Learning Outcomes, 2) Diversification of Student Learning Styles, 3) Differences in Learning Needs, 4) Integration of Technology in Evaluation, 5) Innovation in Evaluation Approaches, 6) Improvement of Educational Evaluation Systems.

Keywords: *Learning Outcomes Evaluation, Islamic Religious Education, Cognitive Aspect*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan potensi manusia. Evaluasi hasil belajar merupakan langkah penting dalam menilai pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu aspek yang diukur dalam evaluasi hasil belajar adalah aspek kognitif, yang mencakup pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar aspek kognitif, beberapa tantangan dan isu muncul yang perlu menjadi perhatian di antaranya adalah adanya potensi ketidakselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan instrumen evaluasi yang digunakan, Kurikulum yang tidak sepenuhnya mencakup aspek-aspek kognitif yang diukur dalam evaluasi, Kemudian penggunaan metode evaluasi yang terbatas juga dapat menghambat pengukuran kemampuan kognitif secara komprehensif.

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang diorientasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari, 2020). Disamping itu juga karakter yang akan dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran ialah suatu target yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran (Mulyani, 2019). Oleh karena itu untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai, maka guru harus melaksanakan evaluasi, yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi hasil belajar akan sangat mudah dilaksanakan apabila tolok ukurnya sudah diketahui dan dipahami (Arikunto, 2021).

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembentukan dan pengembangan potensi manusia. Salah satu indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah hasil belajar siswanya (Putri, N. E., 2019). Proses pembelajaran tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan evaluasi aspek

kognitif siswa. Aspek kognitif mencakup kemampuan siswa dalam mengolah informasi, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari (Ruwaida, H., 2019). Dalam konteks ini, obyek evaluasi hasil belajar aspek kognitif menjadi fokus utama. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat tantangan signifikan terkait dengan efektivitas evaluasi hasil belajar aspek kognitif.

Pentingnya evaluasi hasil belajar aspek kognitif tidak hanya berkaitan dengan kemajuan individu siswa, tetapi juga relevan dengan keberhasilan sistem pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era global (Beddu, S., 2019). Masalah utama yang muncul adalah bagaimana merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar yang dapat memberikan gambaran akurat tentang pemahaman dan penguasaan konsep oleh siswa. Tantangan lainnya termasuk diversifikasi gaya belajar siswa, perbedaan kebutuhan belajar, dan integrasi teknologi dalam proses evaluasi. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengusulkan solusi terkait dengan obyek evaluasi hasil belajar aspek kognitif sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Melalui pemahaman mendalam terhadap masalah evaluasi hasil belajar aspek kognitif, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah konkrit untuk merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan teknologi dengan bijak menjadi bagian integral dari usaha bersama untuk memajukan sistem pendidikan ke arah yang lebih berkualitas dan relevan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur/ Studi Pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang relevan, termasuk menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya (Suparman, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library dan internet, Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dan literatur akademis yang terkait dengan obyek evaluasi hasil belajar PAI aspek kognitif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek Evaluasi Hasil Belajar

Terdapat tiga aspek dalam evaluasi hasil belajar yang oleh Benjamin S. Bloom dinamakan Taksonomi Bloom, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Mahmudi, 2022). Ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif memiliki lima aspek yaitu : Penerimaan (Receiving), Jawaban (Responding), Penilaian (Valuing), Organisasi, Karakteristik nilai / Pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Sebelum melakukan evaluasi kita hendaknya mengetahui apa yang harus kita evaluasi. Evaluasi sendiri memiliki makna sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dengan kata lain evaluasi memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (pengalaman belajar).

Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni, a. keterampilan dan kebiasaan, b. pengetahuan dan pengertian, c. sikap dan cita-cita (Suryani, 2020). Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni, a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris (Hidayat, 2019).

Namun dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun yang penulis akan paparkan adalah evaluasi hasil belajar PAI aspek kognitif.

Aspek Kognitif

Aspek kognitif Adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak) (Putri, 2022). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam :

- 1) Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep , prinsip,

fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-tilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya: a. Tingkat terendah/ pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar. b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan passivesive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat yang benar, misalnya My friends is studying bukan My friend studying. c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.
- 3) Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- 4) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur- unsur atau komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga

peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

Contoh Aspek Kognitif Dalam Penilaian Pembelajaran

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis.

Bentuk tes kognitif diantaranya; (1) tes atau pertanyaan lisan di kelas, (2) pilihan ganda, (3) uraian obyektif, (4) uraian non obyektif atau uraian bebas, (5) jawaban atau isian singkat, (6) menjodohkan, (7) portopolio dan (8) performans (Achmad, 2022).

Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah:

- 1) Ingatan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- 2) Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal dengan memberikan penjelasan atau uraian secara lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
- 3) Penerapan (C3), yaitu kemampuan berpikir untuk menjaring & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
- 4) Analisis (C4), Kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
- 5) Sintesis (C5), Kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan dan mengkhususkan.

- 6) Evaluasi (C6), Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan. Contohnya siswa dibina kompetensinya menyangkut kemampuan melukis jaring-jaring kubus. Namun, untuk dapat melukis jaring-jaring kubus setidaknya diperlukan pengetahuan (kognitif) tentang bentuk-bentuk jaring kubus dan cara-cara melukis garis-garis tegak lurus.

Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi hasil belajar aspek kognitif ini, diantaranya:

1. Tantangan dalam Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif

Tantangan utama dalam evaluasi hasil belajar aspek kognitif adalah merancang instrumen penilaian yang dapat mengukur pemahaman siswa secara komprehensif. Dengan memahami perbedaan gaya belajar, kita dapat mengembangkan berbagai jenis pertanyaan atau tugas yang mencakup aspek visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini memastikan bahwa siswa dengan berbagai gaya belajar dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui metode yang sesuai bagi mereka (Harahap, L. K., & Siregar, A. D., 2020).

2. Diversifikasi Gaya Belajar Siswa

Diskusi akan berfokus pada upaya untuk mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing siswa. Pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan materi ajar yang beragam, seperti gambar, rekaman audio, dan simulasi interaktif. Memperkenalkan variasi dalam metode evaluasi, seperti ujian tertulis, presentasi, atau proyek, dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menonjol sesuai dengan kekuatan dan preferensi mereka (Suhirman, S., 2018).

3. Perbedaan Kebutuhan Belajar

Pembahasan akan mempertimbangkan implementasi strategi diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa (Halimah, N., 2023). Hal ini dapat mencakup penyediaan bahan bacaan tambahan, penugasan proyek opsional, atau dukungan individual. Evaluasi formatif secara berkala juga dapat membantu guru mengidentifikasi area kebutuhan siswa dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.

4. Integrasi Teknologi dalam Evaluasi

Penggunaan teknologi dalam evaluasi harus mempertimbangkan aksesibilitas dan keamanan (Wibowo, H. S., 2023). Diskusi akan melibatkan pemikiran kritis tentang penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu evaluasi otomatis. Penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti interaksi dan pemahaman guru terhadap kebutuhan individual siswa.

5. Inovasi dalam Pendekatan Evaluasi

Pembahasan akan mengeksplorasi pendekatan inovatif seperti penilaian berbasis proyek atau tugas yang memerlukan pemecahan masalah. Ini tidak hanya memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang pemahaman siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas. Pendidik perlu terbuka terhadap variasi dalam metode evaluasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik (Barus, Y. K., 2023).

6. Peningkatan Sistem Evaluasi Pendidikan

Kesimpulan pembahasan akan mencakup rekomendasi untuk peningkatan sistem evaluasi pendidikan secara menyeluruh. Ini melibatkan investasi dalam pelatihan guru, pengembangan alat evaluasi yang lebih baik (Hidayat, F., 2021). dan perubahan kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan adaptif.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat muncul ide-ide konstruktif dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar aspek kognitif, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya secara optimal dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Diskusi Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif

1. Tantangan dalam Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif

Evaluasi hasil belajar aspek kognitif dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mempengaruhi validitas dan reliabilitasnya. Faktor-faktor seperti variasi gaya belajar siswa, keberagaman tingkat pemahaman, dan keterlibatan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan hambatan dalam merancang alat evaluasi yang efektif.

2. Diversifikasi Gaya Belajar Siswa

Siswa memiliki gaya belajar yang beragam, termasuk visual, auditori, dan kinestetik. Dalam konteks evaluasi aspek kognitif, penting untuk mempertimbangkan

keberagaman ini agar setiap siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Diskusi mengenai bagaimana menyesuaikan alat evaluasi dengan gaya belajar yang berbeda akan menjadi fokus utama dalam mencari solusi inklusif.

3. Perbedaan Kebutuhan Belajar

Tiap siswa memiliki kecepatan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, sementara yang lain dapat memerlukan bantuan tambahan. Diskusi akan merinci strategi evaluasi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sekaligus menjaga keadilan dan konsistensi dalam proses penilaian.

4. Integrasi Teknologi dalam Evaluasi

Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam desain dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Namun, tantangan yang muncul termasuk bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan tepat, memastikan aksesibilitas, dan menjaga keamanan ujian daring. Diskusi ini akan mengeksplorasi potensi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi evaluasi aspek kognitif.

5. Inovasi dalam Pendekatan Evaluasi

Diskusi akan mencakup pendekatan-pendekatan inovatif dalam merancang alat evaluasi yang mencerminkan pemahaman mendalam siswa. Penggunaan penilaian formatif, proyek kolaboratif, atau pendekatan berbasis tugas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan validitas hasil evaluasi kognitif, dengan memperhitungkan konteks pembelajaran yang holistik.

6. Peningkatan Sistem Evaluasi Pendidikan

Kesimpulan diskusi akan merinci langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan sistem evaluasi hasil belajar aspek kognitif secara keseluruhan. Ini mungkin termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang responsif, atau implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung evaluasi yang lebih baik.

Melalui diskusi mendalam tentang tantangan dan solusi terkait evaluasi hasil belajar aspek kognitif, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada perbaikan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan efektif.

D. KESIMPULAN

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Laporan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan.

Menurut Benjamin S. Bloom dkk. (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tinggi dan rumit. Domain/ Ranah kognitif ini dibagi menjadi 6 diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi hasil belajar aspek kognitif adalah: 1) Tantangan dalam Evaluasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, 2) Diversifikasi Gaya Belajar Siswa, 3) Perbedaan Kebutuhan Belajar, 4) Integrasi Teknologi dalam Evaluasi, 5) Inovasi dalam Pendekatan Evaluasi, 6) Peningkatan Sistem Evaluasi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R. S., & Suhaili, N. Y. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), 140-147.
- Mulyani, Y. Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 4 Banda Aceh Melalui Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament). *Serambi Konstruktivis*, 1(4).
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98-102.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.

- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Suparman, F., Subando, J., & Abbas, N. (2023). Prophetic Intelligence Discourse In Islamic Religious Education. In *Proceeding of International Conference of Islamic Education* (Vol. 1, pp. 142-154).
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514.
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and society journal*, 1(1), 29-34.
- Hidayat, M. Y., & Andira, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran hybrid learning berbantuan media schoology terhadap hasil belajar. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(2), 140-148.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148.
- Harahap, L. K., & Siregar, A. D. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis adobe flash cs6 untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi kesetimbangan kimia. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1910-1924.
- Suhirman, S. (2018). Pengelolaan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159-173.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.

-
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Wibowo, H. S. (2023). Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif. *Tiram Media*.
- Barus, Y. K., Ubaidillah, A. F., & Arifin, S. (2023). Implementasi Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar: Rekonstruksi Praktik Baik Guru Dalam Membangun Potensi Siswa Secara Inklusif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(2), 386-393.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Anshori, Isa, Imam Bawani, 1991, *Cendekiawan Muslim dalam Persepektif Pendidikan islam*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Anshori, Isa. 2004, *Evaluasi Pendidikan*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet pertama.
- Anshori, Isa. 2009, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet kedua.
- Anshori, Isa. 2017, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", *HALAQA: Islamic Education Journal* 1 (2), Desember, 11-22. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa>.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Megajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijon, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.